

**ANALISIS MODEL INTERTEMPORAL BUDGET  
CONSTRAINT (IRVING FISHER) TERHADAP PENDAPATAN  
NASIONAL DI INDONESIA TAHUN 2000-2018**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Ekonomi Studi Pembangunan Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Oleh :**

**IRA SULISTYO WIBOWO**  
**B300 160 055**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS MODEL INTERTEMPORAL BUDGET CONSTRAINT  
(IRVING FISHER) TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL DI  
INDONESIA TAHUN 2000-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**IRA SULISTYO WIBOWO**  
**B300160055**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Dosen**  
**Pembimbing**



**Dr. Daryono Soebagiyono, M.Ec**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS MODEL INTERTEMPORAL BUDGET CONSTRAINT**  
**(IRVING FISHER) TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL DI**  
**INDONESIA TAHUN 2000-2018**

Oleh:

**IRA SULISTYO WIBOWO**  
**B300160055**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 16 Januari 2021

Dewan penguji:

1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec (Ketua Dewan Penguji) 
2. Eni Setyowati SE, M.Si (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, M.Si (Anggota II dewan Penguji) 

Mengetahui  
Dekan

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis a  
  
Dr. Syamsudin MM.  


### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2021

Penulis



IRA SULISTYO WIBOWO  
B300160055

# **ANALISIS MODEL INTERTEMPORAL BUDGET CONSTRAINT (IRVING FISHER) TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL DI INDONESIA TAHUN 2000-2018**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Konsumsi terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia tahun 2000-2018. Variabel dependen berupa Pendapatan Nasional, sedangkan variabel independen berupa Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Konsumsi. Penentuan sampel berdasarkan data *time series* selama kurun waktu 2000-2018. Data yang diperoleh dari website resmi World Bank. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

**Kata Kunci :** Tabungan, Utang, Suku Bunga, Konsumsi, Pendapatan Nasional

## **Abstract**

This study aims to analyze Savings, External Debt, Interest Rates and Consumption on National Income in Indonesia 2000-2018. The dependent variable is National Income, while the independent variable is Savings, External Debt, Interest Rates and Consumption. Determination of the sample based on time series data during the 2000-2018 period. Data obtained from the official website of the World Bank. The analysis used in this study is to use an error correction model or Error Correction Model (ECM).

**Keywords :** Savings, Debt, Interest Rates, Consumption, National Income

## **1. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang membangun, dan mencoba untuk dapat membangun bangsa dan negaranya. Memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya. Dalam hal tersebut Indonesia merepresentasikan kinerja perekonomian negara, pendapatan nasional merupakan indikator yang dituju untuk menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam periode tertentu dan perubahannya dari waktu ke waktu. Faktor yang memberikan kontribusi atau faktor utama sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara. Berbagai kemajuan dan perkembangan pembangunan telah dicapai dan telah berhasil meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai pendapatan nasional yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Khair & Rusydi, 2016).

(Suhendra & Irawati, 2016), mengemukakan bahwa dalam perekonomian modern penggunaan sumber daya tidak hanya untuk investasi dan konsumsi tetapi juga untuk penggunaan publik. Besarnya penyediaan fasilitas publik ini mempunyai korelasi terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri yang disebut penerimaan pembangunan. Ditinjau dari tujuannya, pengeluaran rutin merupakan pengeluaran operasional dan mutlak harus dilakukan serta konsumtif, tetapi tidak semua anggaran belanja rutin dapat dikategorikan sebagai pengeluaran konsumsi (*current expenditure*), misalnya seperti belanja pembelian inventaris kantor, belanja pemeliharaan gedung kantor, dan lain- lain. Sebaliknya terdapat elemen pengeluaran pembangunan yang sebagian besar merupakan pengeluaran untuk investasi (*capital expenditure*) dapat dikategorikan sebagai pengeluaran yang bersifat konsumsi, seperti berbagai jenis upah dan gaji tambahan.

Pendapatan nasional dipengaruhi suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Keinginan untuk meminjam dan kesediaan untuk memberi pinjaman menentukan besarnya suku bunga (Diulio E. A., 1993). Permintaan uang dalam suatu perekonomian, akan melibatkan beberapa masalah yang saling berkait, yaitu definisi mengenai uang, argumentasi mengenai fungsi permintaan uang dan stabilitas fungsi. Perubahan keinginan untuk meminjan dan perubahan kesediaan untuk memberi pinjaman (yang disebut terakhir terjadi karena adanya perubahan suku bunga tabungan, jumlah uang beredar atau keinginan untuk memegang uang) mempengaruhi suku bunga. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi juga oleh perubahan daya beli uang. Teori suku

bunga keynesian menyatakan bahwa suku bunga ditentukan oleh aksi antara permintaan dan penawaran uang atau jumlah uang yang beredar di pasar uang. Hubungan keduanya adalah positif, artinya apabila bunga naik maka tabungan akan meningkat, sebaliknya bila bunga turun maka akan diiringi dengan penurunan tabungan.

## **2. METODE**

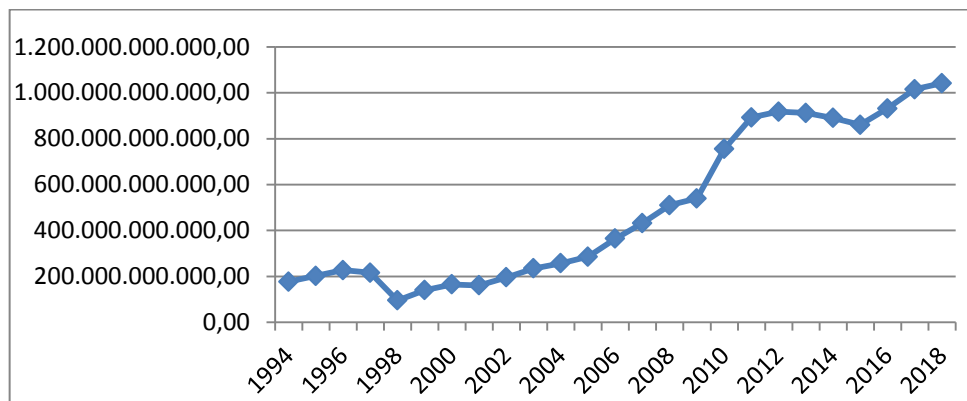
Dalam penelitian ini akan mengamati pengaruh tabungan, utang luar negeri, tingkat bunga riil, dan konsumsi, terhadap pendapatan nasional dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Adapun model analisis yang digunakan adalah modifikasi dari jurnal Annisa Ilmi Faried Lubis, S. M. 2016. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014*, Indra Suhendra, D. A. 2016. *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi*, Dita Kusumawati 2018. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*, & Nurina, S. 2016. *Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Deskripsi Data Penelitian**

#### **3.1.1 Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia**

Perkembangan Produk Domestik Bruto pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 tersaji pada Gambar 1



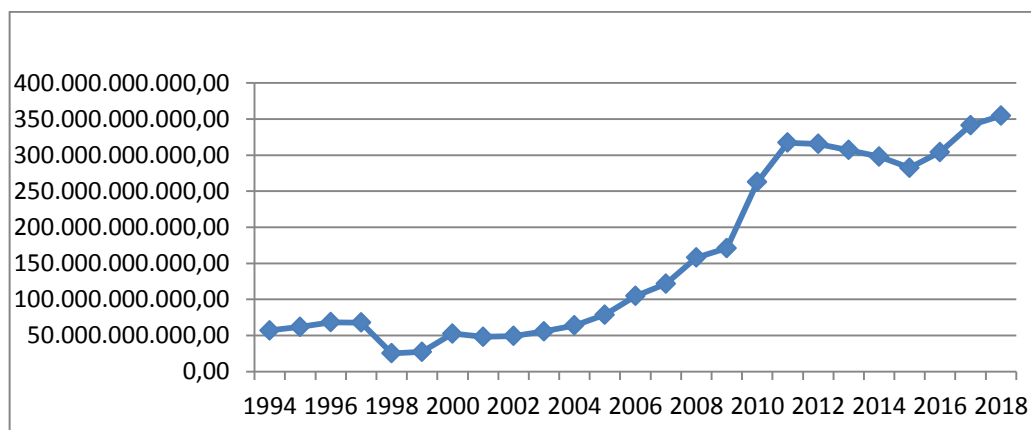
Sumber: World Bank

Gambar 1. Perkembangan Pendapatan Nasional (USD) Tahun 1994 – 2018

Dari Gambar 1 terlihat Produk Domestik Bruto pada tahun 1994 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 1998 Produk Domestik Bruto mengalami penurunan sebesar 95.445.547.872,72 USD. Kemudian ditahun berikutnya Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 890.814.755.233,23 USD dan tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 860.854.235.065,08 USD. Hal tersebut dapat disimpulkan masih terbilang stabil.

### 3.1.2 Perkembangan Tabungan di Indonesia

Perkembangan Tabungan pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 tersaji pada Gambar 2



Sumber: World Bank

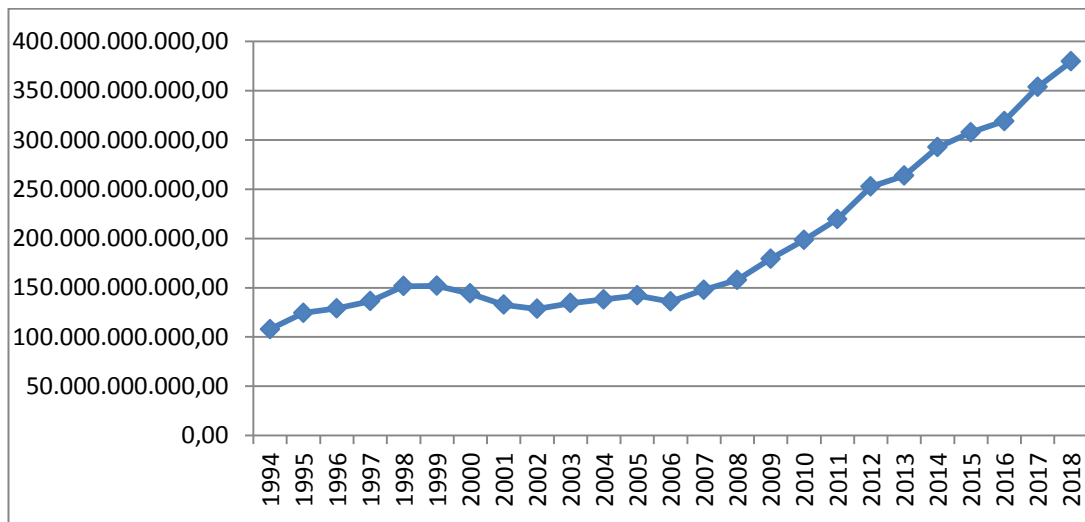
Gambar 2. Perkembangan Tabungan (USD) Tahun 1994 – 2018



Dilihat pada Gambar 2, tabungan di Indonesia pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2006 Tabungan mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 104.645.498.282,64, dan mengalami peningkat sampai tahun 2011 yaitu sebesar 317.164.466.603,86. Kemudian tahun 2012 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 yaitu sebesar 282.365.081.617,19. Dan dapat di simpulkan perkembangan tabungan di Indonesia masih terbilang stabil.

### 3.1.3 Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia

Perkembangan Utang Luar Negeri pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 tersaji pada Gambar 3.



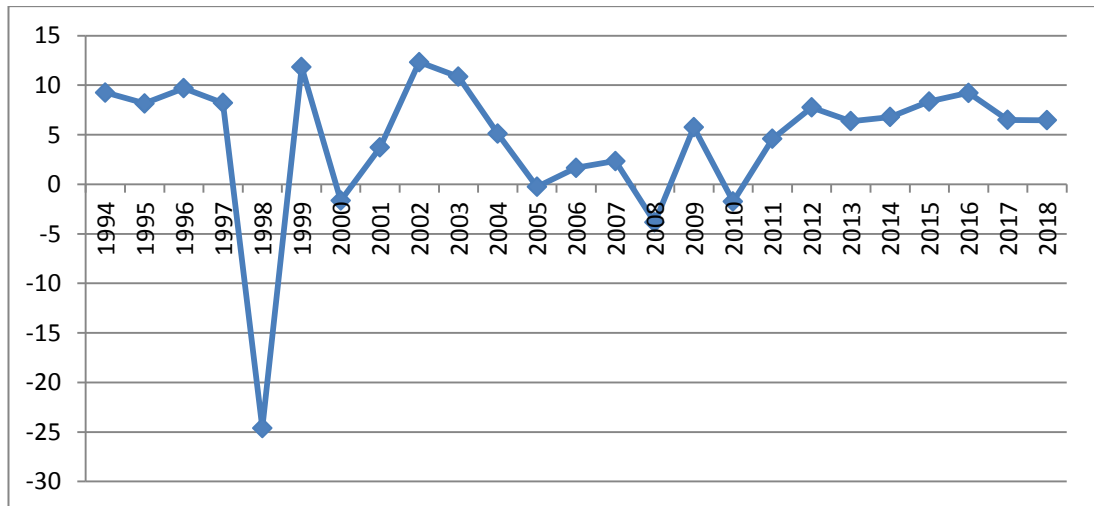
Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Utang Luar Negeri (USD) Tahun 1994 – 2018

Seperti terlihat pada Gambar 3 utang luar negeri dari tahun ke tahun masih tinggi. Pada tahun 2001 utang luar negeri mengalami penurunan yaitu sebesar 132.710.089.751,50. Kemudian pada tahun 2006 juga mengalami penurunan kembali sebesar 135.970.010.956,90, akan tetapi di tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang tinggi hingga tahun 2018 yang mencapai angka sebesar 379.663.955.430,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri masih mengalami peningkatan yang tinggi.

### 3.1.4 Perkembangan Suku Bunga Rill di Indonesia

Perkembangan Suku Bunga Rill pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 tersaji pada Gambar 4.



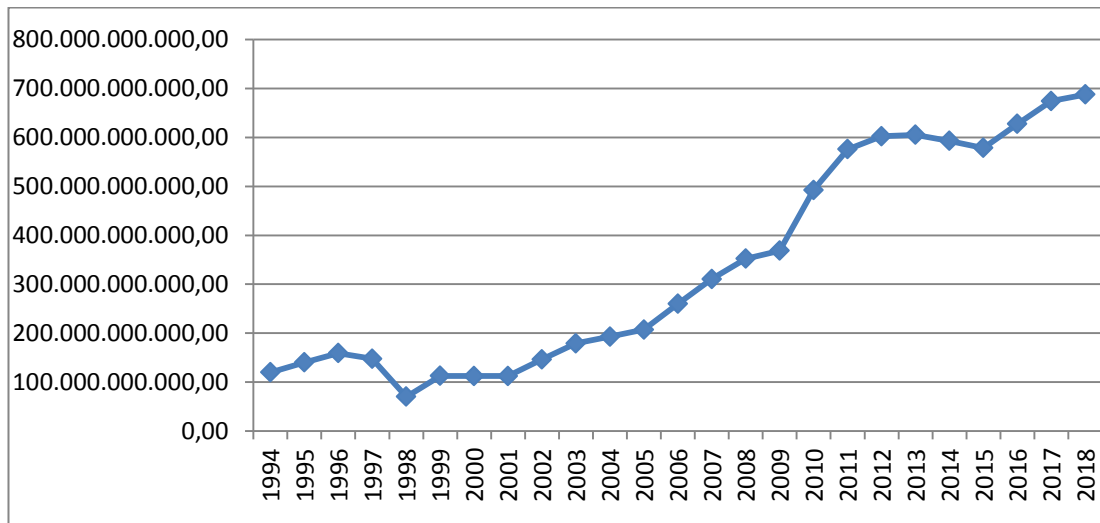
Sumber: World Bank

Gambar 4. Perkembangan Suku Bunga Rill (Persen) Tahun 1994 – 2018

Gambar 4. menunjukkan bahwa pergerakan Suku Bunga mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Dan pada tahun 1998 mengalami nilai yang paling parah yaitu sebesar -24,60 %, hal ini disebabkan oleh krisis moneter pada tahun 1998 yang memicu Harga-harga barang melonjak serta terjadinya kerusuhan hampir di seluruh wilayah Indonesia memicu inflasi lebih dari 70% membuat suku bunga melambung tinggi. Kemudian di tahun selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 1999 sebesar -1,65%, dan mulai stabil pada tahun 2010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan suku bunga di Indonesia yang terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -24,60 %.

### 3.1.4 Perkembangan Konsumsi di Indonesia

Perkembangan Konsumsi pada periode tahun 1994 sampai tahun 2018 tersaji pada Gambar 5.



Sumber: World Bank

Gambar 5. Perkembangan Konsumsi (USD) Tahun 1994 – 2018

Pada Gambar 5 terlihat konsumsi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 70.128.577.939,15 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 592.963.201.343,84. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu sebesar 687.763.018.194,13. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsumsi pada tahun 1994 sampai tahun 2018 dapat dikatakan stabil.

### 3.2 Hasil Estimasi

#### 3.2.1 Hasil Estimasi Ekonometrika tersaji pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Estimasi Ekonometrika

$\widehat{\Delta \ln PN}_t = 0,1348 + 0,2717 \Delta \ln TAB_t + 0,0355 \Delta \ln ULN_t -$	
(0,0000)*	(0,0235)**
$0,0001 \Delta SBR_t + 0,7409 \Delta \ln KON_t - 0,3987 \ln TAB_{t-1} -$	
(0,3345)	(0,0000)* (0,0090)*
$0,5394 \ln ULN_{t-1} - 0,5513 SBR_{t-1} - 0,1563 \ln KON_{t-1} +$	
(0,0102)**	(0,0095)* (0,0113)**
$0,5509 ECT$	
(0,0096)*	
$R^2 = 0,9999; DW\text{-}Stat. = 1,7093; F\text{-}Stat. = 16298,15; Prob. F\text{-}Stat = 0,000000$	
Uji Diagnosis	
(1) Multikolinearitas (uji VIF)	
$\Delta \ln TAB = 10,03144; \Delta \ln ULN = 2.213200; \Delta SBR = 8,040949; \Delta \ln KON =$	
$13,07457; \ln TAB(-1) = 38134,01; \ln ULN(-1) = 12373,446; SBR(-1) =$	

---

	5898200;LnKON(-1) = 4424,644
(2)	Normalitas (uji Jarque Bera) $\chi^2(2) = 1,046973$ ; Prob $\chi^2(2) = 0,592451$
(3)	Autokorelasi (uji Breusch Godfrey) $\chi^2(3) = 3,185725$ ; Prob $\chi^2(3) = 0,3639$
(4)	Heteroskedastisitas (uji White) $\chi^2(17) = 16,40484$ ; Prob $\chi^2(17) = 0,4953$
(5)	Linieritas (uji Ramsey Reset) $F(1,13) = 2,691877$ ; Prob $F(1,13) = 0,1248$

---

Sumber: Lampiran 2. Keterangan: \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Dari hasil regresi *Error Correction Model* (ECM) pada Tabel 1 koefisien regresi ECT (koefisien *adjustment*,  $\lambda$ ) terlihat memiliki nilai sebesar 0,5509 yang berarti memenuhi syarat  $0 < \lambda < 1$ . Koefisien ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t sebesar 0,0096 yang berarti koefisien adjustment signifikan pada  $\alpha = 0,01$ . Kedua kondisi ini memperlihatkan bahwa model terestimasi benar-benar merupakan model ECM, yang melalui mekanisme koreksi kesalahan dapat mencapai equilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ekonometrik, yang dipakai dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Koefisien Regresi Jangka Panjang

Perhitungan koefisien regresi model terestimasi jangka panjang tersaji pada Tabel 2

Tabel 2. oefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	$\beta_i$
C	(0,134871 / 0,550989)	= 0,244780
LnTAB (-1)	(-0,398769 + 0,550989) / 0,550989	= 0,276266
LnULN (-1)	(-0,539407 + 0,550989) / 0,550989	= 0,021020
SBR (-1)	(-0,539407 + 0,550989) / 0,550989	= -0,000680
LnKON (-1)	(-0,156330 + 0,550989) / 0,550989	= 0,716273

*Sumber: Tabel 1, diolah*

Dari hasil perhitungan model jangka panjang tersebut, diperoleh model estimator jangka panjang sebagai berikut:

$$\Delta \widehat{\text{LnPN}}_t^* = 0,244780 + 0,276266\text{LnTAB}_t + 0,021020\text{LnULN}_t \\ - 0,000680 \text{SBR}_t + 0,716273\text{LnKON}_t$$

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 4.1 uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi atau linearitas model.

#### 3.3.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dipakai adalah uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apakah nilai  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolineaitas, apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Data akan disajikan dalam Tabel 3

**Tabel 3. Hasil Uji VIF**

Variabel	VIF	Kriteria	Keterangan
DLnTAB	10,03144	>10	Menyebabkan multikolinearitas
DLnULN	2,213200	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
DSBR	8,040949	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
DLnKON	13,07457	>10	Menyebabkan multikolinearitas
LnTAB(-1)	38134,01	>10	Menyebabkan multikolinearitas
LnULN(-1)	12373,46	>10	Menyebabkan multikolinearitas
SBR(-1)	5898200,	>10	Menyebabkan multikolinearitas
LnKON(-1)	4424,644	>10	Menyebabkan multikolinearitas
ECT	6342427,	>10	Menyebabkan multikolinearitas

#### 3.3.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan *Jarque Bera* (JB).  $H_0$  uji JB adalah distribusi residual normal; dan  $H_A$ -nya distribusi residual tidak normal.  $H_0$  diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB \leq \alpha$ .

Dari Tabel 4.1 terlihat nilai probabilitas statistik JB adalah sebesar 0,592451 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, distribusi residual normal.

### 3.3.3 Uji Autokorelasi.

Autokorelasi akan diuji dengan Breusch Godfrey (BG).  $H_0$  dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model;  $H_A$ -nya terdapat otokorelasi dalam model.  $H_0$  diterima jika signifikansi statistik  $\chi^2 > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila signifikansi  $\chi^2 \leq \alpha$ .

Dalam Tabel 1 terlihat nilai Breusch Godfrey, terlihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji Breusch Godfrey adalah sebesar 0,3639 ( $> 0,10$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, kesimpulannya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

### 3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White.  $H_0$  uji White adalah tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model; dan  $H_A$ -nya terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikan empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai probabilitas uji White adalah 0,4953 ( $> 0,10$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

### 3.3.5 Uji Linieritas (Spesifikasi Model)

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki  $H_0$  spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara  $H_A$ -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset  $\leq \alpha$ .

Nilai  $p$ , probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset memiliki nilai sebesar 0,1248 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian tepat atau linier.

### 3.4 Uji Kebaikan Model

#### 3.4.1 Uji Eksistensi model (Uji F)

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis  $H_0 : \gamma_1 = \gamma_2 = \gamma_3 = \gamma_4 = \gamma_5 = \gamma_6 = \gamma_7 = \gamma_8 = \gamma_9 = 0$  ; model yang dipakai tidak eksis dan  $H_A : \gamma_1 \neq \gamma_2 \neq \gamma_3 \neq \gamma_4 \neq \gamma_5 \neq \gamma_6 \neq \gamma_7 \neq \gamma_8 \neq \gamma_9 \neq 0$  ; model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima apabila probabilitas statistik  $F > \alpha$ ,  $H_0$  ditolak apabila probabilitas  $F \leq \alpha$ .

Dari Tabel 4.1 diketahui nilai probabilitas F statistik adalah sebesar 0.000000 ( $\leq 0,01$ ), jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian eksis.

#### 3.4.2 Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,999905, artinya 99,99% variasi variabel Pendapatan Nasional dapat dijelaskan oleh variabel Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga Rill dan Konsumsi. Sisanya 0,01% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3.5 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. Formulasi hipotesis adalah  $H_0: \beta_i = 0$ , variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan  $H_A: \beta_i \neq 0$ , variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima apabila probabilitas  $t_i > \alpha$ , dan  $H_0$  ditolak apabila probabilitas  $t_i \leq \alpha$ . Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Keterangan
DLnTAB	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
DLnULN	0,0235	$\leq 0,05$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,05$

SBR	0,3345	$\geq 0,10$	Tidak Memiliki pengaruh Signifikan
DLnKON	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LnTAB(-1)	0,0090	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LnULN(-1)	0,0102	$\leq 0,05$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,05$
SBR(-1)	0,0095	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LnKON(-1)	0,0113	$\leq 0,05$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,05$

---

### 3.6 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka, dalam jangka pendek variabel independen tabungan, utang luar negeri, dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Sedangkan variabel independen suku bunga rill tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Dalam jangka panjang variabel independen tabungan utang luar negeri, suku bunga rill dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional.

Variabel tabungan memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar 0,271714 dan 0,276266. Pola hubungan pendapatan nasional terhadap tabungan adalah logaritma – logaritma. Artinya, apabila tabungan naik 1 persen, maka pendapatan nasional akan naik sebesar 0,271714 persen dalam jangka pendek, dan sebesar 0,276266 persen dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika tabungan turun 1 persen, dalam jangka pendek pendapatan nasional akan turun sebesar 0,271714 persen, dalam jangka panjang sebesar 0,276266 persen.

Variabel utang luar negeri memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar 0,035519 dan 0,021020. Pola hubungan pendapatan nasional terhadap utang luar negeri adalah logaritma – logaritma. Artinya, apabila utang luar negeri naik 1 persen, maka pendapatan nasional akan naik sebesar 0,035519 persen dalam jangka pendek, dan sebesar 0,021020 persen dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika utang luar negeri turun 1 persen, dalam jangka pendek pendapatan nasional akan turun sebesar 0,035519 persen, dalam jangka panjang sebesar 0,021020 persen.



Variabel suku bunga rill memiliki koefisien regresi jangka panjang sebesar -0,000680. Pola hubungan pendapatan nasional terhadap suku bunga rill adalah logaritma – linier. Artinya, apabila suku bunga rill naik 1 persen pendapatan nasional akan turun sebesar 0,000680 persen. Sebaliknya, jika suku bunga rill turun 1 persen pendapatan nasional akan naik sebesar 0,000680 persen.

Variabel konsumsi memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar 0,740929 dan 0,716273. Pola hubungan pendapatan nasional terhadap konsumsi adalah logaritma – logaritma. Artinya, apabila konsumsi naik 1 persen, maka pendapatan nasional akan naik sebesar 0,740929 persen dalam jangka pendek, dan sebesar 0,716273 persen dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika konsumsi turun 1 persen, dalam jangka pendek pendapatan nasional akan turun sebesar 0,740929 persen, dalam jangka panjang sebesar 0,716273 persen.

### **3.7 Interpretasi Ekonomi**

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil dari analisis berdasarkan ilmu-ilmu ekonomi terhadap keseluruhan hasil analisis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Tabungan, Utang Luar Negeri (ULN), Suku Bunga Rill (SBR), Konsumsi) terhadap variabel dependen (Pendapatan Nasional) berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Indra & Dita (2016), yang mengemukakan bahwa tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena pendapatan masyarakat masih rendah, selain itu rendahnya tingkat bunga menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak menabung. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menganggap tabungan sebagai sifat sosial yang buruk karena kelebihan tabungan menyebabkan berkurangnya permintaan agregat. Berkurangnya permintaan agregat akan menyebabkan berkurangnya produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa

menyebabkan penurunan pada kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan penurunan pada pendapatan produsen, pendapatan produsen yang menurun menyebabkan pendapatan nasional yang menurun sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan Ayuk *et.al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Artinya, apabila tabungan meningkat maka pendapatan nasional juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tabungan yang dapat diciptakan semakin besar kemampuan negara untuk melakukan investasi. Selanjutnya peningkatan investasi menambah lebih banyak lagi kapital dan lewat proses multiplier menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Bagus *et.al.*, (2017) yang mengemukakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Yustika (2009) bahwa pemanfaatan utang luar negeri membantu negara berkembang mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi, dan ketimpangan neraca pembayaran. Kondisi Indonesia sebagai negara berkembang dalam perekonomiannya membutuhkan sumber dana modal dalam melakukan pembangunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelhafidz (2014) yang mengemukakan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena adanya *crowding-out* pada investasi-investasi swasta.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Siwi (2016) yang mengemukakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Kenaikan suku bunga yang dilakukan bank Sentral, maka akan direspon oleh pelaku pasar dan penanam modal untuk memanfaatkan momen tersebut guna meningkatkan produksi dan menanamkan investasinya. Seiring dengan itu, akan berdampak juga pada jumlah produksi yang bertambah. Jumlah produksi yang bertambah mengakibatkan

meningkatnya permintaan akan tenaga kerja, sehingga meningkatkan pendapatan berkapita dan pendapatan nasional dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan Martin (2017) yang mengemukakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Hal itu terjadi karena perubahan tingkat bunga menyebabkan perubahan pada penawaran keseimbangan uang riil, sehingga tidak menyebabkan perubahan pada pendapatan nasional di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan Sudirman (2018) yang mengemukakan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Konsumsi memberikan pemasukan yang besar terhadap pendapatan suatu negara. Hal itu disebabkan karena konsumsi menimbulkan permintaan, baik permintaan produksi maupun permintaan modal, dimana modal merupakan faktor produksi. Bersama-sama dengan investasi, konsumsi merupakan dasar permintaan efektif (*effective demand*).

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil data Error Correction Model yang digunakan dalam penelitian ini benar – benar merupakan model ECM atau model yang bisa menunjukkan adanya hubungan teoritis atau ekuilibrium jangka panjang.
- 2) Berdasarkan uji asumsi klasik, penelitian ini dinyatakan lolos semua uji kecuali uji multikolinieritas karena pada variabel LnTAB, LnKON, LnTAB(-1), LnULN(-1), SBR(-1), LnKON(-1) terdapat masalah multikolinieritas dimana nilai VIF masing – masing menunjukkan angka 10,03144, 13,07457, 38134,01, 12373,4, 5898200, dan 4424,644 dimana nilai tersebut lebih dari 10 yang merupakan batas toleransi uji multikolinieritas.
- 3) Berdasarkan hasil estimasi *R-square* diperoleh angka 0,999905, artinya 99,99%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ( Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga Rill dan Konsumsi ) terhadap variabel

dependen (Pendapatan Nasional) sebesar 99,99% atau variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,99% sedangkan sisanya 0,01% dipengaruhi atau dijelaskan diluar oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

- 4) Berdasarkan uji kebaikan model nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar  $0,000000 \leq 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa model yang dipakai eksis. Artinya secara serempak variabel Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga Riil dan Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Nasional.
- 5) Dalam jangka pendek variabel independen tabungan, utang luar negeri, dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Sedangkan variabel independen suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Dalam jangka panjang variabel independen tabungan, utang luar negeri, suku bunga riil, dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khair, M., & Rusydi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia. *Economics, Sosial, and Development*, 3(1).
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Diulio, A. E. (1993). Uang dan Bank. *Jakarta : Erlangga*.
- Indra&Dita.2016 Pengaruh tabungan, Pengeluaran pemerintah dan Investasi swasta Terhadap produk domestik bruto di Indonesia. *Journal Ekonomi-I*, 6(2,115-273)
- Yustika, A.E et.al 2009. *Ekonomi Politik Akutansi-Manajerial*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Abdel-Hafiz,A.2014 The translation of Shakespeare'ssonnet metaphors into Arabic.*Journal International of modern Eucation Research*,Volume(1,15-36)